



PENGEMBANGAN PROGRAM LITERASI SELASA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SDN BULUKERTO 01 BATU

IKA RAHMAWATI
SD Negeri Bulukerto 01 Kota Batu

Email : keafirst@gmail.com

(Naskah Masuk: 12 April -2023, Diterima Untuk Diterbitkan: 20 Juni i 2023)

ABSTRAK:

Literasi dapat diartikan sebagai pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu, Literasi juga artinya adalah kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Manusia yang berbudaya dan berpendidikan menjadikan membaca menjadi suatu kebutuhan dalam berkomunikasi. Sehingga kemampuan membaca harus dilatih sejak dini. Alternatif pengembangan minat baca menjadi penting dibicarakan mengingat membaca menjadi jembatan untuk menguasai informasi yang paling mutakhir. Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk mendeskripsikan model prosedural dan konseptual dari pengembangan Literasi Selasa untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN Bulukerto 01 Batu. Melalui penelitian ini juga ingin mengetahui efektifitas pelaksanaan Program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca siswa. Penelitian ini telah berupaya melakukan pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca sebagai budaya baca siswa SDN Bulukerto 01 Batu. Model konseptual pengembangan yang sebagian besar mengacu pada teori Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983) telah diaplikasikan dalam penelitian ini. Produk pengembangan pada penelitian ini terdiri dari : RPP, Bahan ajar pendukung Pembelajaran berdiferensiasi, Media pembelajaran pendukung Pembelajaran berdiferensiasi, dan evaluasi pendukung pengembangan program Literasi Selasa. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini telah mengalami proses validasi dari ahli penelitian pengembangan, dan ahli pembelajaran literasi. Hasil validasi sebagai masukan proses revisi produk pengembangan, selanjutnya diuji cobakan melalui ujicoba individu, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Berdasarkan analisis dari hasil validasi ahli, hasil ujicoba perorangan, kelompok kecil, kelompok besar, diperoleh rata-rata skor dari penilaian responden sebesar sebesar 82,56 atau 82,562%. Hal ini berarti kualitas produk pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca siswa SDN Bulukerto 01 Batu termasuk kategori baik

Kata Kunci : Literasi Selasa, Budaya Baca

ABSTRACT:

Literacy can be interpreted as knowledge or skills in certain fields or activities. Literacy also means the individual's ability to process information and knowledge for life skills. Cultured and educated people make reading a necessity in communication. So reading skills must be trained from an early age. Alternatives to developing interest in reading are important to discuss considering that reading is a bridge to mastering the most up-to-date information. The purpose of this development research is to describe the procedural and conceptual model of the development of Tuesday Literacy to increase students' interest in reading at SDN Bulukerto 01 Batu. Through this research, we also want to know the effectiveness of the implementation of the Tuesday Literacy Program to increase students' interest in reading. This research has attempted

to develop the Literacy Tuesday program to increase reading interest as a reading culture for students at SDN Bulukerto 01 Batu. The development conceptual model mostly refers to the theory of Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983) was applied in this study. The development products in this study consist of: lesson plans, teaching materials to support differentiated learning, learning media to support differentiated learning, and evaluations to support the development of the Tuesday Literacy program. The products developed in this study have undergone a validation process from development research experts and literacy learning experts. . The validation results are used as input for the product development revision process, then tested through individual trials, small group trials and large group trials. Based on the analysis of the results of expert validation, the results of individual, small group, large group trials, an average score of 82.56 or 82.562% was obtained from the respondents' assessments. Bulukerto 01 Batu is in the good category

Keywords: *Literacy Tuesday, Reading culture*

PENDAHULUAN

Literasi merupakan istilah yang familiar bagi banyak orang. Namun, mungkin masih banyak yang belum memahami betul tentang pengertian arti literasi. Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara (Kemendikbud, 2016:2). literasi dapat diartikan sebagai pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu, Literasi juga artinya adalah kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup.

Menurut Ibnu Adji Setyawan (2018: 1) istilah literasi sudah mulai digunakan dalam skala yang lebih luas tetapi tetap merujuk pada kemampuan atau kompetensi dasar literasi yakni kemampuan membaca serta menulis. Intinya, hal yang paling penting dari istilah literasi adalah bebas buta aksara supaya bisa memahami semua konsep secara fungsional, sedangkan cara untuk mendapatkan kemampuan literasi ini adalah dengan melalui pendidikan.

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting perannya dalam kehidupan. Membaca mempunyai peranan penting dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan kritis. Dengan membaca seseorang mendapat pengetahuan dan informasi dari berbagai penjuru dunia. Menurut Poerwadarminta (1984: 71) membaca merupakan suatu kegiatan melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis. Tulisan menjadi aspek penting dalam membaca karena tanpa tulisan seseorang tidak dapat dikatakan sedang membaca. Tulisan tersebut dapat berupa kata yang terdiri dari beberapa huruf, kalimat yang terdiri dari beberapa kata atau paragraf. Membaca menjadi sebuah keharusan yang dilakoni oleh pribadi yang menamakan dirinya seorang intelektual.

Manusia yang berbudaya dan berpendidikan menjadikan membaca menjadi suatu kebutuhan dalam berkomunikasi. Sehingga kemampuan membaca harus dilatih sejak dini. Kegiatan membaca permulaan dimulai dari taman kanak-kanak atau sekolah dasar tingkat awal. Namun pada kenyataannya kegiatan membaca kurang disukai anak-anak khususnya siswa sekolah dasar yang pada dasarnya masih suka bermain, belum fokus dan memusatkan perhatian. Dalam satu kelas 2 saja dapat dihitung siswa yang gemar membaca tanpa dipaksa dari pihak lain seperti orang tua atau guru.

Usaha-usaha untuk menumbuhkan minat baca pada anak-anak dilakukan dengan berbagai macam upaya. Berbagai kalangan utamanya pendidik dengan menggunakan berbagai metode dan media dikembangkan melalui berbagai forum. Alternatif pengembangan minat baca menjadi penting dibicarakan mengingat membaca menjadi jembatan untuk menguasai informasi yang paling mutakhir.

Menurunnya minat baca siswa diakibatkan oleh kebiasaan siswa yang kecanduan media digital, tentunya hal ini berdampak pula pada kemajuan pendidikan, maka dengan adanya program unggulan Literasi Selasa (LISA) di SDN Bulukerto 01 diharapkan mampu memberi solusi dari permasalahan budaya baca siswa yang ada.

Adapun pengertian minat baca adalah kecenderungan jiwa seseorang secara mendalam yang ditandai dengan perasaan senang serta berkeinginan kuat untuk membaca tanpa adanya paksaan (Anjani,Dantes,dan Arawan,2019: 75) . Minat baca memerlukan perhatian yang menyeluruh serta perasaan senang untuk membaca selain itu minat baca disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca.Menurut Mansyur (2019:3) minat baca merupakan kesadaran individu untuk membaca yang berawal dari dorongan masing masing yang didukung dengan lingkungan.Anak yang membaca dengan minat akan lebih memahami bacaan yang dibaca,karena anak akan membaca dengan sepenuh hati.Agar siswa dapat mengetahui makna bacaan yang dibutuhkan minat yang baik dalam membaca.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas,minat baca dapat diartikan sebagai ketertarikan untuk membaca suatu hal dengan menaruh perhatian pada suatu pembelajaran tertentu dan disertai hasrat untuk mengetahui,mempelajari dan membuktikannya melalui partisipasi aktif juga keinginan besar untuk membaca.Kemauan juga keinginan yang tinggi untuk membaca dan didorong dengan kesadaran siswa akan pentingnya keinginan membaca akan diperlukan demi tercapainya tujuan dan hasil yang diinginkan oleh pembaca.

Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk :

- 1)Mendeskripsikan model prosedural dan konseptual dari pengembangan Literasi Selasa untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN Bulukerto 01 Batu.
- 2)Mengetahui validitas dari produk pengembangan Program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca siswa.
- 3)Menganalisis hasil uji coba produk pengembangan Program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca siswa.
- 4)Mengetahui efektifitas pelaksanaan Program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca siswa.

Produk yang diharapkan dari penelitian ini mencakup:

- 1)Program Literasi Selasa untuk meningkatkan minat baca siswa.
- 2)Perangkat pengembangan Program Literasi Selasa yang terdiri dari : a) Pengembangan Program sekolah, b) Rencana Pelaksanaan program Literasi Selasa, c) Sumber belajar untuk membaca, d) Lembar kegiatan membaca, dan e) Alat evaluasi pelaksanaan program Literasi Selasa

1. KAJIAN PUSTAKA

1.Literasi

Romdhoni (2013: 90) menyatakan bahwa literasi merupakan peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kern (2000: 16) yang mendefinisikan : “literasi secara lebih komprehensif bahwa literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, dan situasi kebudayaan untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak terucap tentang hubungan-hubungan antar konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu. Karena peka dengan maksud/tujuan, literasi itu bersifat dinamis-tidak statis- dan dapat bervariasi diantara dan didalam komunitas dan kebudayaan. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kebudayaan).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas pada dasarnya dapat dijelaskan bahwa literasi merupakan peristiwa sosial yang dilengkapi keterampilan-keterampilan untuk menciptakan dan

menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan. Lalu senada dengan itu Iriantara (2009: 5) menjelaskan bahwa kini literasi bukan hanya berhubungan dengan kemampuan membaca dan menulis teks saja, karena kini “teks” sudah diperluas maknanya sehingga mencakup juga “teks” dalam bentuk visual, audiovisual dan dimensi-dimensi komputerisasi, sehingga di dalam “teks” tersebut secara bersama-sama muncul unsur-unsur kognitif, afektif, dan intuitif.

Literasi diartikan juga sebagai penggunaan huruf untuk merepresentasikan bunyi atau kata. Menurut kamus online Merriam-Webster dilansir dari laman resmi LMS-SPADA Kemdikbud RI, arti literasi berasal dari istilah latin 'literature' dan bahasa Inggris 'letter'. Literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf/aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. Namun lebih dari itu, makna literasi juga mencakup melek visual yang artinya "kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (adekan, video, gambar).

Sejalan dengan pendapat di atas, **Tim Usaid Prioritas (2015:3)** menyatakan bahwa arti literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Selanjutnya, **Sulzby (1986)** menjelaskan arti literasi secara sempit adalah literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat **Grabe & Kaplan (1992)** dan **Graff (2006)** yang mengartikan literacy sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis (able to read and write).

2. Minat Baca

Minat dapat dibentuk dan dikembangkan sesuai dengan keinginan dan kemampuan, yang mana dalam hal ini diharapkan mampu meningkatkan minat-minat selanjutnya. Dalam hal ini Slameto menyatakan bahwa “minat akan sesuatu hal membantu seseorang untuk mempelajarinya” (**Slameto, 2003**). Menurut Idris Kamah Minat membaca adalah “perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati untuk membaca), yang mana minat akan membaca perlu dipupuk, dibina, diarahkan, dan dikembangkan dari sejak usia dini, remaja, sampai usia dewasa yang melibatkan peranan orang tua, masyarakat, dan sekolah (**Idris Kamah, 2002**). Menurut Koko Srimulyo yang dikutip oleh Ali Rohmad menyatakan bahwa minat membaca adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktivitas membaca, atau sebagai keinginan atau kegairahan yang tinggi terhadap aktivitas membaca, bahkan ada pendapat yang menyatakan bahwa minat membaca itu bisa diidentikkan dengan kegemaran membaca atau *the love for reading* (**Ali Rohmad, 2009**).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan minat membaca adalah kecenderungan hati atau perasaan untuk melihat, melisankan atau menuturkan, mengerti, dan memahami isi dari apa yang tertulis. Minat Baca Anak Minat membaca seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Hasanah, dkk minat baca dipengaruhi oleh aspek-aspek internal yang menyebabkan tumbuhnya motivasi intrinsik dan aspek-aspek eksternal yang berkaitan dengan motivasi ekstrinsik. Unsur eksternal berkaitan dengan: tingkat sosial pembaca, karakteristik bacaan itu sendiri, asal-usul tempat tinggal pembaca (**Nurhayati, Hairudin & Sakdiyah M. 2009**).

Minat baca merupakan suatu ketertarikan untuk dapat mengartikan atau menafsirkan media kata-kata dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dengan adanya minat baca dapat mendorong seseorang untuk giat memperluas pengetahuannya .

Farida Rahim mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar

Herman Wahadaniah minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca

juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca terkandung unsur keinginan, perhatian, kesadaran dan rasa senang untuk membaca. Minat baca adalah suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas keinginannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami yang dibacanya

3. Program Literasi Selasa (LISA)

Program Literasi Selasa merupakan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Karena dengan literasi diharapkan pesert didik mampu memperkaya perbendaharaan kata kosa kata, mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis, memperluas wawasan dan memperoleh informasi baru, Kemampuan interpersonal seseorang akan semakin baik.. Pelaksanaan program ini diadakan setiap hari Selasa. Pelaksanaannya dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung, dengan durasi 30 menit. Kegiatan dilakukan di halaman sekolah yang diikuti semua siswa mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Pada saat kegiatan siswa menunjukkan kemampuan menulis mereka dengan membacakannya didepan secara bergiliran. Setiap minggu para siswa diberikan tema yang berbeda. Dengan tema yang sudah diberikan ,setiap siswa akan menuliskan ide idenya dalam bentuk tulisan. Guru hanya sebagai fasilitator untuk kelengkapan dalam penampilan.

Program Literasi Selasa bertujuan untuk : (1) melatih mental (2) percaya diri, (3) melatih kemandirian pada siswa. Untuk berani menyalurkan bakat atau tampil di depan umum dibutuhkan keberanian sehingga mereka mampu berkreasi dengan bakat yang mereka miliki. Keahlian dalam pengembangan bakat tersebut tidaklah mudah dilaksanakan, karena tidak setiap guru memiliki bakat dalam bidang yang dibutuhkan. Wadah program inilah yang penting bagi sekolah untuk lebih mengetahui karakter dan minat bakat siswa yang kadang tidak diketahui oleh seorang guru. Namun butuh tambahan dan keterampilan khusus bagi seorang guru untuk memberikan pembelajaran khusus sesuai dengan kebutuhan minat dan bakat siswanya. Dalam hal ini dibutuhkan kerjasama dengan guru yang memiliki keahlian khusus dibidangnya

4. Efektivitas Model

Keefektifan dapat diukur dengan melihat minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Jika siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka model pembelajaran dianggap kurang efektif. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya (Siagian, 2001).

D. Kenneth Dalam Sumantri (2015) menyatakan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang meliputi : kuantitas, kualitas dan waktu telah tercapai. Dengan kata lain makin besar presentase target yang dicapai suatu program maka program tersebut lebih efektif. Menurut Susanto (2007) kriteria efektivitas model pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

Menurut Abdurahmad (2008), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Menurut Abdurahmat (2008), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

Aspek-aspek efektivitas berdasarkan pendapat Muasaroh (2010), efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain: (1) Aspek tugas atau fungsi, suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik; (2) Aspek rencana atau program, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif; (3) Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari fungsinya dalam menjaga berlangsungnya proses kegiatannya.; dan (4) Aspek tujuan atau kondisi ideal, efektivitas suatu program kegiatan bisa dilihat dari ketercapaian tujuan atau kondisi ideal program tersebut. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

Penelitian Terkait

1) Husnul Khatimah, 2020. Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan penelitian pre-eksperimen design jenis One-Group Pre-angket - Post-angket Design yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan literasi dasar sebelum dan setelah yang diterapkan pada siswa kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai tahun ajaran 2020. Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) secara deskriptif minat baca siswa setelah diberi perlakuan berupa kegiatan literasi dasar lebih tinggi dibanding dengan sebelum perlakuan atau penerapan kegiatan literasi dasar. Diketahui rata-rata sebelum perlakuan dengan kegiatan literasi dasar yaitu 64,38 sedangkan setelah perlakuan dengan penerapan kegiatan literasi dasar yaitu 87,53. Keadaan ini menggambarkan bahwa kegiatan literasi dasar berpengaruh terhadap minat baca siswa kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. (2) statistik inferensial, pengujian hipotesis melalui uji-t dengan menggunakan Paired Samples T-Test menunjukkan bahwa nilai thitung = -19,971 dan nilai sig.(2-tailed)=0,000 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan ttabel dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan (df) $13-1 = 12$, hasil diperoleh untuk ttabel = 2,179 (terdapat pada lampiran). Karena thitung lebih kecil dari ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga telah diketahui bahwa terdapat pengaruh kegiatan literasi dasar terhadap minat baca siswa kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

2) Herdiana, Rena. 2019. Hubungan Minat Baca dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen. Universitas Negeri Semarang Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasi kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah 193 siswa dan diambil sampel sebanyak 130 siswa dengan teknik proportionated random sampling dan simple random sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, angket, observasi dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Analisis awal menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Kemudian dilanjutkan dengan uji korelasi sederhana dan uji korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan keterampilan berpikir kritis yaitu sebesar

0,450; (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gerakan literasi sekolah dengan keterampilan berpikir kritis yaitu sebesar 0,523. (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan gerakan literasi sekolah dengan keterampilan berpikir kritis yaitu sebesar 0,573. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan minat baca dan gerakan literasi sekolah dengan keterampilan berpikir kritis. Saran yang dapat diberikan adalah guru dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan minat baca dan keterampilan berpikir kritis siswa dan sekolah diharapkan dapat menyelenggarakan gerakan literasi sekolah dengan optimal. Diharapkan pula penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

3) Wulandari, Tri. 2019. "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMA Negeri 1 Purworejo". Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa SMA Negeri 1 Purworejo (2) Bagaimana pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca siswa SMA Negeri 1 Purworejo. Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca siswa SMA N 1 Purworejo (2) Mengetahui pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca siswa SMA N 1 Purworejo Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Purworejo dengan sampel penelitian 118 siswa. Teknik sampel *ix* yang digunakan adalah *random sampling*. Analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas, serta uji analisis akhir yang terdiri dari uji regresi sederhana, uji korelasi sederhana, dan uji koefisien determinasi Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Purworejo dengan sampel penelitian 118 siswa. Teknik sampel *ix* yang digunakan adalah *random sampling*. Analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas, serta uji analisis akhir yang terdiri dari uji regresi sederhana, uji korelasi sederhana, dan uji koefisien determinasi

4) Pratama, Sinta Amanda. 2022. Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 8 pada Buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam MH Al Mubarak. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk Mendikripsikan Konsep Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 8 pada Buku Pelajaran IPS. (2) Untuk Mendikripsikan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 8 pada Buku Pelajaran IPS. (3) Untuk Mendikripsikan Hasil Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 8 pada Buku Pelajaran IPS. untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) konsep gerakan literasi sekolah yaitu usaha agar terciptanya sekolah sebagai lembaga organisasi belajar mengajar yang melek baca. Dengan pembelajaran yang literat diharapkan dapat memiliki sikap yang sesuai dengan informasi yang telah dipahami dan tiap sikap prilakunya memiliki hal yang mendasar. Kegiatan membaca selama 15 menit merupakan salah satu contoh kegiatan gerakan literasi sekolah maupun nonpelajaran sebelum waku belajar dimulai. (2) Pelaksanaan Gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 8 pada buku pelajaran ilmu pengetahuan sosial sudah diterapkan atau sudah terlaksana dengan baik. (3) Dilihat dari hasil laporan bulanan daftar pengunjung perpustakaan sekolah yang diambil tiga bulan terakhir dari bulan, September, Oktober, November Tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa

terdapat peningkatan yang cukup signifikan dan antusias dalam mengikuti lomba-lombadan lomba yang sudah diikuti saat ini seperti lomba IPA, IPS, MTK, dan menulis artikel populer meskipun harapannya masih jauh tetapi bagi kami itu cukup buat membuktikan bisa memberikan hasil yang memuaskan

METODE PENGEMBANGAN

1. Model Pengembangan

Ada beberapa prosedur dalam yang dapat digunakan dalam penelitian pengembangan. Sugiyono (2010) mengajukan 10 langkah yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penelitian pengembangan yaitu: (1) mengidentifikasi potensi dan masalah; (2) mengumpulkan informasi; (3) menentukan desain produk; (4) melaksanakan validasi desain produk; (5) melakukan perbaikan desain produk; (6) melakukan uji coba produk; (7) mengadakan perbaikan produk; (8) melaksanakan uji coba pemakaian; (9) melakukan revisi produk; (9) melaksanakan pembuatan produk massal.

Langkah tersebut sejalan dengan langkah penelitian pengembangan menurut Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983), yakni : (1) Penelitian dan pengumpulan informasi, (2) Perencanaan, (3) Pengembangan bentuk awal produk, (4) Tes awal lapangan, (5) Revisi produk awal, (6) Uji coba produk awal, (7) Revisi produk, (8) Uji coba operasional, (9) Revisi produk final, dan (10) Penyebaran.

Untuk kepentingan penelitian ini, kami mengadaptasi sebagian besar langkah-langkah yang diajukan oleh Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983). Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini secara urut adalah:

- 1) Menganalisis kebutuhan membaca .
- 2) Mengembangkan produk awal
- 3) Melakukan validasi ahli
- 4) Melakukan revisi produk awal
- 5) Melaksanakan uji coba lapangan, dan
- 6) Melakukan revisi produk final
- 7) Penyebaran produk final

Penelitian pengembangan Program sekolah pada peningkatan minat baca siswa di SDN Bulukerto 01 Batu menggunakan model tersebut di atas berdasarkan pertimbangan :

- 1) Model ini memenuhi 4 karakteristik yang dimiliki dalam model pengembangan supervisi, yakni : a) Mengacu pada sistem, b) terdapat keserasian dengan tujuan pembelajaran, c) ada sistematikanya dan d) berpedoman pada evaluasi (Miarso YH. 2007).
- 2) Model ini menggunakan pendekatan sistem yang memperbesar peluang untuk mengeksploitasi semua variabel.
- 3) Model ini digunakan untuk mengembangkan ranah informasi verbal, ketrampilan intelektual, ketrampilan psikomotorik, dan sikap (Miarso YH. 2007)

Pemilihan prosedur pengembangan Program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca siswa SDN Bulukerto 01 Batu, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Pada studi pendahuluan kami melakukan need assessment. Informasi yang kami peroleh dari hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa minat baca siswa SDN Bulukerto 01 Batu merupakan permasalahan yang harus segera diantisipasi.
- 2) Model pengembangan Program Literasi Selasa kami pandang sangat tepat untuk diterapkan pada peningkatan minat baca siswa SDN Bulukerto 01 Batu, dengan pertimbangan guru SDN Bulukerto 01 Batu sangat relevan dan perlu mengaplikasikan minat baca pada siswanya dalam pembelajaran.

- 3) Diharapkan peserta program Literasi Selasa setelah mengikuti kegiatan peningkatan minat baca , dapat mensosialisasikan dan mengaplikasikan pada lingkungannya, khususnya dalam pembelajaran.
- 4) Untuk mengembangkan model pada penelitian ini, melibatkan semua guru sebagai pelaku uji coba produk pengembangan yang sangat potensial .

1. Prosedur Pengembangan

Berdasarkan prosedur pengembangan model dalam penelitian ini, rincian prosedur yang dilakukan :

1). Menganalisis Minat Baca dalam Pembelajaran

Dalam pengembangan Minat Baca pada siswa SDN Bulukerto 01 Batu, permasalahan yang perlu dianalisis adalah yang relevan dengan produk yang akan dikembangkan, antara lain :

- a) Program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca
- b) Pengembangan Program Literasi Selasa sekolah
- c) Materi program Literasi Selasa
- d) Lembar Kegiatan program Literasi Selasa
- e) Alat evaluasi Pelaksanaan program Literasi Selasa

Dalam menganalisis melibatkan supervisor dan guru SDN Bulukerto 01 Batu

2). Mengembangkan Produk Awal

Berdasarkan hasil analisis di atas, selanjutnya disusun produk awal yang akan dikembangkan dalam penelitian ini. Dalam menyusun produk awal, peneliti berusaha mengembangkannya dengan melibatkan sebagian pengisi acara program Literasi Selasa di SDN Bulukerto 01 Batu untuk memberi masukan, serta melibatkan ahli penelitian pengembangan dan ahli pembelajaran sikap.

3). Melakukan Validasi Ahli

Produk awal model pembelajaran yang telah selesai disusun, diadakan uji validasi dengan cara meminta tanggapan lisan maupun tertulis dari : ahli penelitian pengembangan dan ahli. Setelah melalui validasi ahli, maka diperoleh model pengembangan yang valid sebagai model yang selanjutnya diuji cobakan.

4). Uji Coba Model

Dalam rangka pengembangan model maka dilakukan ujicoba produk penelitian ini. Prosedur yang akan kami lakukan dalam uji coba produk model yang terdiri dari: a). Uji coba perorangan, b) uji coba kelompok dan c) uji coba kelas. Dalam uji coba model melibatkan pengisi acara program Literasi Selasa di SDN Bulukerto 01 Batu . Pada tahap ini kami melakukan uji coba produk model pengembangan Program Literasi Selasa untuk meningkatkan minat baca siswa SDN Bulukerto 01 Batu secara perorangan dan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.

- 1) Uji coba perorangan dilakukan oleh 2 orang peserta program Literasi Selasa di SDN Bulukerto 01 Batu, secara kolegial untuk melakukan uji coba produk pengembangan Program Literasi Selasa untuk kegiatan peningkatan minat baca.
- 2) Uji coba kelompok kecil dilakukan dengan menggunakan sampel 3 kelompok dari kelas berbeda, masing- masing kelompok terdiri dari 2 siswa yang secara kolegial melakukan uji coba produk pengembangan Program Literasi Selasa untuk kegiatan membaca.

3) Uji coba kelompok besar dilakukan oleh 10 siswa melakukan uji coba produk pengembangan Program Literasi Selasa untuk kegiatan membaca dan dilanjutkan pada pelaksanaan pembelajaran membaca di kelasnya masing-masing.

Selama uji coba peneliti melakukan observasi proses kegiatan uji coba. Setelah selesai uji coba, selanjutnya responden mengisi angket dan pedoman wawancara . Hasil angket dan wawancara selanjutnya dianalisis secara diskriptif dan kualitatif untuk dijadikan dasar melakukan revisi produk pengembangan.

5). Melakukan Revisi Produk Akhir

Berdasarkan hasil uji coba produk model pembelajaran dan validasi ahli, maka diadakan revisi produk model pengembangan Program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca siswa SDN Bulukerto 01 Batu.

4. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini ,yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas 1 sampai kelas 6 SDN Bulukerto 01 Batu tahun ajaran 2022 - 2023 sebagai responden dan pelaku ujicoba produk . Penelitian ini juga menunjuk ahli pembelajaran sikap dan ahli penelitian pengembangan sebagai subyek penelitian untuk melakukan validasi produk. Subyek penelitian berperan aktif dalam uji coba model dan validasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini. Disamping itu subyek penelitian juga berfungsi sebagai responden yang memberi masukan data kepada peneliti. Dipilihnya peserta program Literasi Selasa sebagai responden, karena guru- guru SDN Bulukerto 01 Batu memiliki potensi yang besar untuk mensosialisasikan dan mengaplikasikan Program Literasi Selasa dalam peningkatan minat baca.

Berdasarkan data dari SDN Bulukerto 01 Batu , jumlah peserta program karni kreasi di SDN Bulukerto 01 Batu tahun ajaran 2022 – 2023. Dari jumlah peserta tersebut, yang dikategorikan aktif dengan prosentase kehadiran lebih dari 90 % terdiri dari 165 siswa yang berasal dari kelas 1 sampai kelas 6 (data dari bagian tata usaha SDN Bulukerto 01 Batu, 2022). Dengan berdasarkan pada keaktifan siswa program Literasi Selasa, maka peneliti menentukan

10 siswa yang bertindak memandu acara pada program Literasi Selasa untuk menjadi responden dalam penelitian ini .

5. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data pendukung . Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1). Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini ,cara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden tentang pengembangan dengan menggunakan model ini. Bertindak sebagai responden atau pengisi angket adalah guru yang telah melaksanakan ujicoba model dan guru yang mengamati pelaksanaan uji coba produk model pembelajaran membaca yang dikembangkan dalam penelitian ini.

2). Diskusi dan Wawancara

Data penelitian ini, data juga diperoleh dari hasil diskusi dan wawancara dengan responden yang telah melaksanakan uji coba produk model yang dikembangkan . Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara . Hasil wawancara dengan responden merupakan data primer dalam penelitian ini . Disamping itu untuk memperoleh data pendukung dalam upaya memperkuat hasil penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas Koordinator program Literasi Selasa dan 10 siswa yang mengikuti *lesson study* dalam mengaplikasikan Program Literasi Selasa untuk peningkatan minat membaca.

3). Observasi

Cara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang praktek pelaksanaan Program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca yang dilakukan oleh siswa sebagai peserta program Literasi Selasa . Dalam kegiatan ini data yang diperoleh adalah : a) data tentang aktifitas siswa dalam pembelajaran membaca, b) data aktifitas siswa dalam pembelajaran membaca. Data melalui observasi ,akan digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui efektivitas model Program Literasi Selasa yang dikembangkan.

4). Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan sebagai data pendukung dokumen yang dilihat oleh peneliti adalah : a) perangkat yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca selain produk model pembelajaran dari peneliti, b) Testimoni siswa dalam pembelajaran membaca dan, c) Testimoni siswa dalam mengikuti program Literasi Selasa

5). Instrumen Penelitian

Menurut Fraenkel Jack, R. (1993) Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrument tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penyusunan instrumen dilakukan dalam bentuk kuis ioner dan pedoman wawancara. Kuesioner yang harus diisi oleh responden menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban . Dalam skala likert dapat digunakan 3, 4, 5, 6 dan 7 interval (Sugiyono, 2010). Dengan skala likert, instrumen pada penelitian ini dikembangkan dari masing-masing komponen produk pengembangan dan indikatornya.

Pengembangan instrumen dilakukan berdasarkan pada komponen produk pengembangan model yang terdiri dari :Program Literasi Selasa, Rencana kegiatan Literasi Selasa, Bahan ajar peningkatan minat baca, Lembar kegiatan pembelajaran, dan Alat evaluasi

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memaparkan:

1) Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pelaksanaan uji coba produk pengembangan Program Literasi Selasa yang dilakukan oleh responden.

2) Hasil diskusi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru, siswa dan para ahli yang melakukan validasi produk pengembangan.

3) Info-info dan tanggapan tanggapan dari pihak terkait dengan pengembangan Program Literasi Selasa .

Analisis ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi dari data kualitatif yang berupa tanggapan, kritik dan saran. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki model pembelajaran dan peningkatan program sekolah.

Dalam penelitian ini, analisis ini dilakukan untuk mengolah data dan menganalisis data non tes yang diperoleh melalui angket. dalam analisis statistik deskriptif ini, peneliti menggunakan program excel. Analisis data respon pengguna terhadap produk yang dikembangkan. Respon pengguna terhadap produk yang dikembangkan dapat diketahui dengan angket, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel Hasil Konversi Angket Respon Pengguna

Presentase	Bobot	Predikat
86%-100%	4	Sangat baik
76%-85%	3	Baik
60%-75%	2	Cukup
55%-59%	1	Kurang baik
00%-54%	0	Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Produk Pengembangan

Prosedur pengembangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1). Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan siswa akan pentingnya pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca dilakukan oleh peneliti pada pra penelitian. Analisis kebutuhan tersebut digunakan sebagai pedoman menyusun produk pengembangan. Sebagai langkah awal menyusun produk pengembangan, peneliti bekerja sama dengan 4empat orang guru kolega , dan satu orang kepala sekolah. Lima orang tersebut berpartisipasi aktif dalam upaya mempersiapkan draf awal pengembangan produk model pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca . Berdasarkan hasil diskusi dalam analisis kebutuhan sangat diperlukan penyusunan pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca di SDN Bulukerto 01 Batu

2). Pengembangan Silabus

Dalam rangka merencanakan pelaksanaan pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca . Dalam pengembangan silabus mengacu pada prinsip prinsip pengembangan silabus, yakni : 1) ilmiah dan sitematik, 2) konsistensi, relevansi, adekuensi atau kecukupan antar komponen silabus, dan 3) kelayakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pengembangan Silabus untuk keperluan pengembangan model mencakup enam komponen utama, yaitu; (1) jenis kegiatan, (2)

kompetensi dasar, (3) materi pokok dan pengalaman belajar, (4) alokasi waktu, dan (5) bahan ajar.

3). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebagai pedoman pengembangan model maka disusun RPP. Penyusunan RPP digunakan sebagai pedoman bagi peneliti dalam pengembangan. Skenario pengembangan model yang tertuang dalam RPP sebagai berikut :

4). Pengembangan Bahan Ajar

Bahan atau materi merupakan komponen penting di dalam upaya pengembangan dalam penelitian ini. Bahan ajar untuk pelaksanaan disusun berdasarkan : 1) Silabus . 2) Alokasi waktu dalam struktur program, 3) Analisis kebutuhan guru dalam implementasi , 4) Hasil monitoring dan evaluasi dampak ekonomi

5). Lembar Kegiatan Siswa (IKS)

Disamping isi bahan ajar tersebut di atas, dalam upaya mengembangkan pelaksanaan penyusunan pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca disusun Lembar Kegiatan siswa yang di dalamnya memuat tentang : 1) Tujuan pembelajaran tentang implementasi , 2) Kompetensi yang harus dicapai, 3) Petunjuk kerja, 4) Informasi materi , 5) Uraian tugas kelompok, dan 6) . Petunjuk pelaksanaan tugas

6). Alat Evaluasi

Alat evaluasi yang digunakan terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses merupakan evaluasi yang digunakan selama proses di dalam . Evaluasi ini dilakukan pada saat guru melakukan kegiatan : diskusi, implementasi , kerja sama, dan presentasi hasil kerja kelompok. Evaluasi proses dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan format pengamatan kegiatan guru . Sedangkan evaluasi hasil dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi dalam penerapan Pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca .

2 Validasi Produk

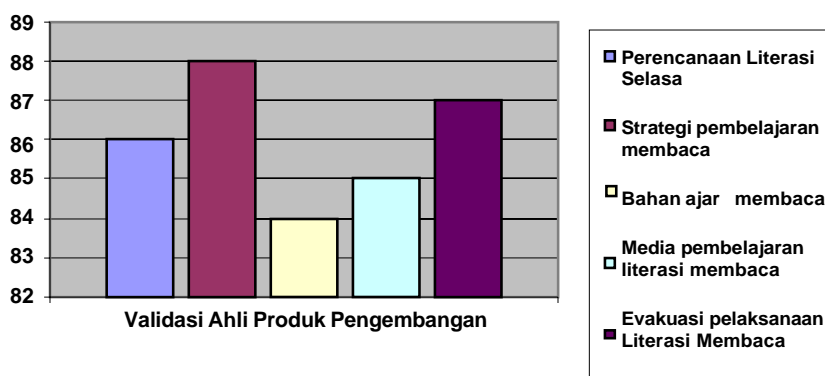
Produk awal pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca dimensi pengetahuan yang telah disusun, selanjutnya divalidasi oleh ahli bidang pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca dan ahli bidang pembelajaran literasi Sebelum dilakukan validasi peneliti yang ikut sebagai penyusun produk pengembangan mode 1 terlebih dahulu berdiskusi secara lesan untuk menyampaikan semua hal yang berhubungan dengan penelitian pengembangan instrument pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca .

Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor validasi pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca berdasarkan penilaian ahli penyusunan pengembangan program Literasi Selasa diperoleh data sebagai berikut :

No	Komponen	Skor	Kategori
1	Perencanaan Literasi Selasa	85	Baik
2	Strategi pembelajaran <i>membaca</i>	77	Baik

3	Bahan ajar <i>keterampilan membaca</i>	81	Baik
4	Media pembelajaran <i>membaca</i>	80	Baik
5	Evaluasi pelaksanaan Literasi Selasa	82	Baik
	Rata rata Skor	81	Baik

Lebih jelasnya skor penilaian ahli produk penyusunan pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca bidang penelitian pengembangan terhadap produk awal tersebut diatas disajikan pada Gambar berikut .:



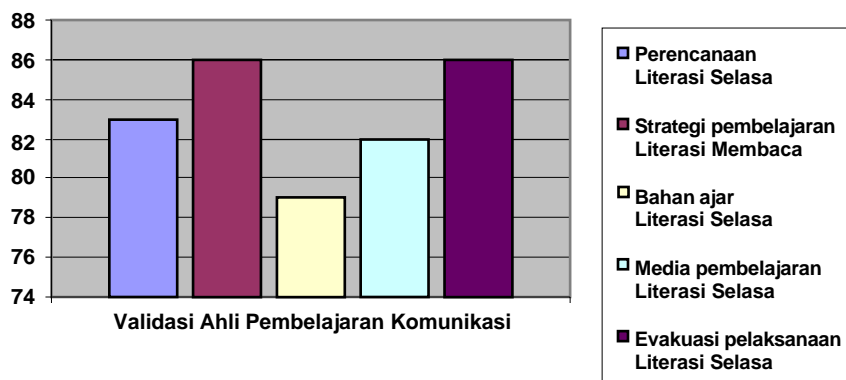
Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor penilaian ahli materi Fisika terhadap produk awal, dengan skor rata-rata 81, . Hal ini berarti produk awal pengembangan model pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca dimensi pengetahuan yang akan diuji cobakan termasuk katagori baik .

Selanjutnya Produk awal pengembangan pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca dimensi pengetahuan yang telah disusun, selanjutnya divalidasi oleh ahli bidang ahli bidang pembelajaran literasi . Sebelum dilakukan validasi peneliti yang ikut sebagai penyusun produk pengembangan model terlebih dahulu berdiskusi secara lesan untuk menyampaikan semua hal yang berhubungan dengan penelitian pengembangan instrument pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca .

Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor validasi pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca berdasarkan penilaian ahli pembelajaran Literasi diperoleh data sebagai berikut :

No	Komponen	Skor	Katagori
1	Perencanaan Literasi Selasa	83	Baik
2	Strategi pembelajaran <i>literasi membaca</i>	86	Baik
3	Bahan ajar <i>literasi membaca</i>	79	Baik
4	Media pembelajaran <i>literasi membaca</i>	82	Baik
5	Evaluasi pelaksanaan Literasi Selasa (LISA)	86	Baik
	Rata rata Skor	83,2	Baik

Lebih jelasnya skor penilaian ahli pembelajaran literasi terhadap produk awal tersebut diatas disajikan pada Gambar berikut :



Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor penilaian ahli pembelajaran Literasi Selasa terhadap produk awal, dengan skor rata-rata 83,2, . Hal ini berarti produk awal pengembangan model pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan kemampuan public speaking dimensi pengetahuan yang akan diuji cobakan termasuk kategori baik .

Berikut juga disajikan komentar yang disampaikan oleh ahli penelitian pengembangan terhadap produk awal pengembangan model pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca :

Saran Ahli penelitian pengembangan Terhadap Produk Awal

No	Item	Saran
1.	Perencanaan Literasi Selasa	Pada instrumen perencanaan Literasi Selasa seharusnya tetap bertumpu pada satu variabel bagian dari materi pembelajaran SD..
2.	Strategi pembelajaran	Implementasi Strategi pembelajaran <i>literasi</i>
3.	<i>Literasi Membaca</i>	<i>Membaca</i> perlu dihubungkan dengan peristiwa dalam kehidupan..
4.	Bahan ajar <i>literasi</i>	Bahan ajar <i>literasi membaca</i> .perlu disusun lebih
5.	<i>membaca</i> Media pembelajaran	praktis Media pembelajaran <i>literasi membaca</i> perlu
	<i>Literasi membaca</i>	disusun untuk lebih menjalin hubungan yang menyenangkan.
6.		
7.	Evaluasi pelaksanaan Literasi Selasa	Evaluasi proses perlu lebih diutamakan dalam Evaluasi pelaksanaan Literasi Selasa.

Berikut juga disajikan komentar yang disampaikan oleh ahli pembelajaran literasi dalam penyusunan pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca:

Saran Ahli pembelajaran komunikasi Terhadap Produk Awal

NNo	Item	Saran
1.1	Perencanaan Literasi Selasa	Pada instrumen perencanaan Literasi Selasa sebaiknya difokuskan untuk peningkatan Minat baca dalam pembelajaran siswa SD..
22.	Strategi pembelajaran <i>Literasi Membaca</i>	Implementasi Strategi pembelajaran <i>literasi membaca</i> perlu lebih mengedepankan praktek latihan komunikasi..
33.	Bahan ajar <i>literasi membaca</i>	Bahan ajar <i>literasi membaca</i> .perlu disusun untuk mendukung peningkatan minat baca
4	Media pembelajaran <i>Literasi membaca</i>	Media pembelajaran <i>literasi membaca</i> perlu disusun untuk lebih menjalin komunikasi yang lebih efektif dan efisien.
5	Evaluasi pelaksanaan Literasi Selasa	Evaluasi perlu lebih diutamakan dalam peningkatan minat baca bagi siswa..

Berdasarkan hasil uji validasi dari ahli bidang pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca dari ahli bidang pembelajaran komunikasi, maka dilakukan revisi produk awal pengembangan . Setelah direvisi produk pengembangan pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca sebagai produk penelitian ini dianggap layak untuk diuji cobakan .

.3 Hasil Uji Coba Produk

Ada tiga tahapan uji coba yang dilakukan untuk mendapatkan sampel produk pengembangan pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca , yaitu uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.Ujicoba dilakukan dalam proses pembelajaran dan pembiasaan atau pembudayaan.

1). Uji Coba Perorangan

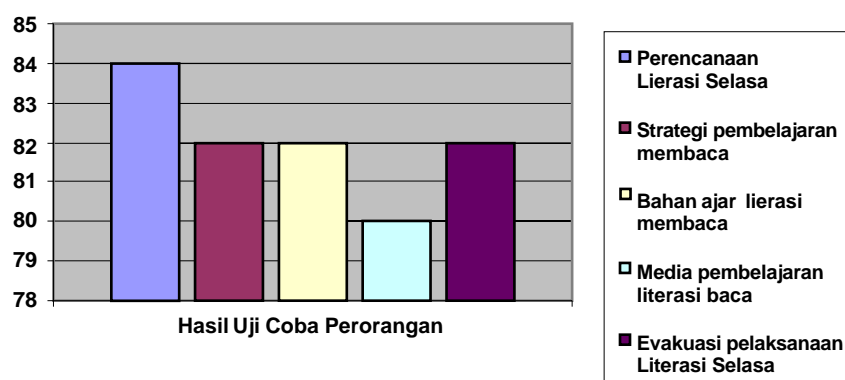
Uji coba perorangan dilakukan dengan tujuan untuk : (1) mengetahui pengetahuan siswa uji coba terhadap produk pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca , (2) melihat kesesuaian produk pengembangan dengan kebutuhan pembelajaran , serta (3) mengetahui tanggapan pserta ujicoba terhadap produk pengembangan. Untuk mendapatkan informasi tersebut, dilakukan ujicoba perseorangan dengan responden terdiri dari 6 siswa yang dibagi menjadi 2 pasangan. Secara terpisah setiap pasangan diminta untuk : 1) melaksanakan membaca 2). menelaah produk model pengembangan , 3). melaksanakan diskusi dengan pasangannya tentang

pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca yang dikembangkan dalam penelitian ini. Untuk validitas dan agar siswa tidak kesulitan maka pelaksanaa uji coba dengan dikawal guru , dengan tetap tidak meninggalkan obyektivitas dari responden.

Setelah melakukan uji coba perorangan, masing masing siswa peserta uji coba mengisi angket dan mengisi instrumen panduan wawancara berdasarkan kenyataan dan pengalaman yang dialami selama melaksanakan uji coba produk pengembangan . Angket tersebut diberikan untuk mengetahui pendapat, tanggapan, serta saran-saran dari siswa uji coba. Data yang diperoleh digunakan untuk memperbaiki produk pengembangan . Berikut disajikan hasil ujicoba perorangan dari produk pengembangan.

Berdasarkan analisis hasil uji coba perorangan, diperoleh skor rta-rata masing- masing produk pengembangan, yakni : Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor produk awal pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca dengan data sebagai berikut :

No	Komponen	Skor	Katagori
1	Perencanaan Literasi Selasa	84	Baik
2	Strategi pembelajaran <i>Literasi membaca</i>	82	Baik
3	Bahan ajar <i>Literasi membaca</i>	82	Baik
4	Media pembelajaran <i>membaca</i>	80	Baik
5	Evaluasi pelaksanaan Lierasi Selasa	82	Baik
	Rata rata Skor	82	Baik



Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor hasil uji coba perorangan , mendapat skor rata-rata 82, . Hal ini berarti produk awal pengembangan model pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca dimensi pengetahuan yang akan diuji cobakan termasuk katagori baik .

2). Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan untuk mencapai tujuan: 1), menguji kesesuaian produk pengembangan pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca 2), melihat proses ujicoba produk pengembangan model

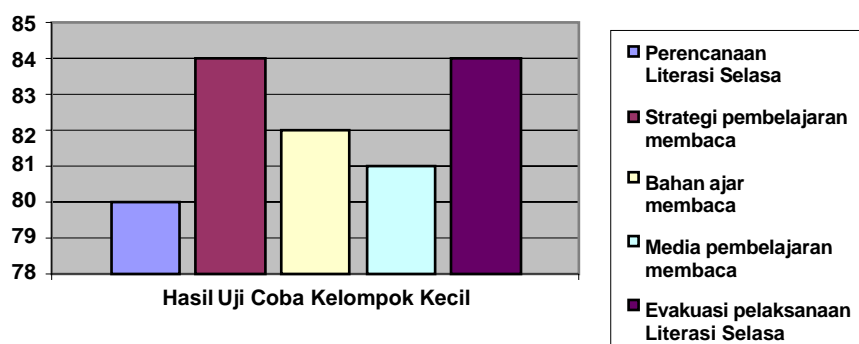
pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca , dan

3) melihat prediksi kelompok tentang efektifitas produk pengembangan model. . Setelah melalui uji perorangan, dan perbaikan-perbaikan komponen produk pengembangan model , selanjutnya diujicobakan kepada 3 kelompok siswa , masing - masing kelompok terdiri dari 6 orang yang bekerjasama melakukan uji coba produk pengembangan. Sebagai gambaran, dapat dijelaskan bahwa uji coba dilaksanakan oleh masing masing kelompok untuk mengaplikasikan penerapan pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca .

Untuk mendapatkan informasi tentang hasil uji coba kelompok, maka masing-masing kelompok berdiskusi untuk memberi informasi atau masukan pada peneliti tentang hasil uji coba sesuai dengan tujuannya melalui wawancara. Setelah uji coba kelompok, masing masing kelompok berdiskusi mengisi angket, dan menyerahkan dokumen hasil kerja kelompok. Angket tersebut diberikan untuk mengetahui pendapat, tanggapan, serta saran-saran responden untuk memperbaiki model yang diujikan.

Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor hasil ujicoba kelompok kecil produk pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca dengan data sebagai berikut :

No	Komponen	Skor	Katagori
1	Perencanaan Literasi Selasa	80	Baik
2	Strategi pembelajaran <i>membaca</i>	84	Baik
3	Bahan ajar <i>membaca</i>	82	Baik
4	Media pembelajaran <i>membaca</i>	81	Baik
5	Evaluasi pelaksanaan Literasi Selasa	84	Baik
	Rata Rata	82,2	Baik



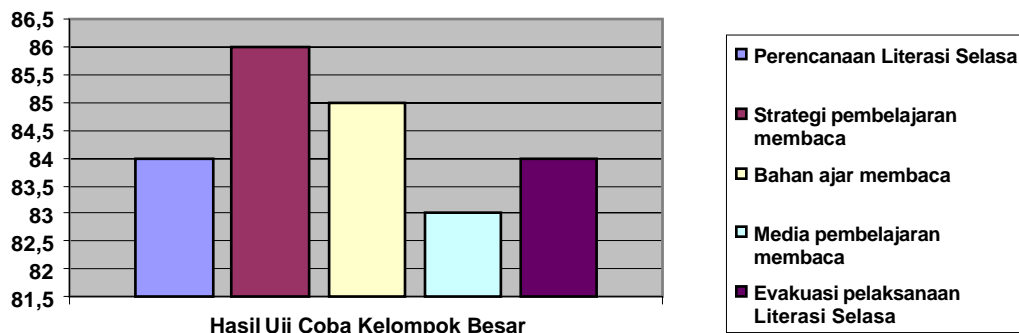
Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor hasil uji coba kelompok kecil , mendapat skor rata-rata 82,2. ,Hal ini berarti produk awal pengembangan mode 1 pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca termasuk katagori baik .

4). Uji Coba Kelompok Besar

Setelah melalui uji coba kelompok kecil, dan perbaikan-perbaikan komponen produk pengembangan pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca dilanjutkan dengan uji coba kelompok besar. Uji coba kelompok besar dilakukan oleh 40 peserta didik . Uji coba kelompok besar ini sama dengan yang dilakukan pada kelompok kecil untuk mencapai tujuan: 1) menguji kesesuaian produk pengembangan yang diajukan dengan kebutuhan di lapangan. 2), melihat proses aplikasi produk pengembangan pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca dalam kerja kelompok, dan 3) melihat efektifitas produk pengembangan pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca.

. Untuk mengetahui hasil uji coba kelompok kecil maka dilakukan wawancara dengan responden, dan pengisian angket Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor hasil ujicoba kelompok besar pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat bacaterhadap produk awal dengan data sebagai berikut :

No	Komponen	Skor	Katagori
1.	Perencanaan Literasi Selasa	84	Baik
2.	Strategi pembelajaran <i>membaca</i>	86	Baik
3.	Bahan ajar <i>membaca</i>	85	Baik
4.	Media pembelajaran <i>membaca</i>	83	Baik
5.	Evaluasi pelaksanaan Literasi Selasa	84	Baik
	Rata rata Skor	84,4	Baik



Peneliti juga melakukan analisa berdasarkan hasil wawancara dengan responden peserta ujicoba produk pengembangan. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data kualitatif sebagai berikut :

- 1) Sebagian besar responden merasa sebelumnya kurang terbiasa mengimplementasikan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca
- 2) Peserta ujicoba merasa senang dan tertantang untuk mengimplementasikan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca.
- 3) Peserta ujicoba merasa perlu terus dilatih dan dibiasakan mengimplementasikan 5S Berbasis Profil Pelajar Pan program Literasi Selasa untuk peningkatan kemampuan minat baca
- 4) Peserta ujicoba sebagian memberi masukan perlu adanya konsistensi dalam mengimplementasikan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca

4.4. Evaluasi Efektivitas Model

Untuk mengukur efektivitas pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca, peneliti menggunakan acuan kajian pustaka tentang efektivitas model bab II. Secara garis besar ukuran efektivitas model ditentukan oleh : 1) target kuantitas produk pengembangan model yang tercapai, 2). Target kualitas produk pengembangan, 3) target waktu yang digunakan untuk pengembangan model, dan 4) Kebermanfaatan produk pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca. Peneliti juga mengukur secara kualitatif efektivitas ini dengan menilai minat siswa dalam pembelajaran mengaplikasikan model yang telah dirancang dan diuji cobakan dalam penelitian ini.

Untuk mengukur efektivitas, diantaranya melalui menghitung prosentase ketercapaian kualitas produk pengembangan. Perhitungan ini didasarkan pada penilaian dari responden yang terdiri dari : para validator, siswa peserta uji coba perorangan, siswa uji coba kelompok kecil dan siswa uji coba kelompok besar.

Berdasarkan data hasil penelitian yang terurai di atas peneliti menyusun tabel prosentasi ketercapaian kualitas produk pengembangan model sebagai berikut :

No	Komponen	Nilai	Prosentase
1.	Validasi ahli pengembangan	81,0	81,0 %
2.	Validasi Ahli pembelajaran literasi	83,2	83,2 %
3.	Peserta ujicoba perorangan	82,0	82,0 %
4.	Peserta ujicoba kelompok kecil	82,2	82,2 %
5.	Peserta ujicoba kelompok besar	84,4	84,4 %
	Rata rata	82,56	82,56 %

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh rata-rata skor dari penilaian responden sebesar 82,56 atau 82,56 % %. Hal ini berarti kualitas produk pengembangan model pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca termasuk kategori baik dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran sikap pada SDN Bulukerto 01 Batu. Peneliti sebagai pengembang masih perlu melakukan refleksi sehingga bisa menghasilkan produk pengembangan yang lebih baik dan berdaya guna lebih tinggi.

6. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan ini produk pengembangan model pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca termasuk kategori baik dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran sikap pada SDN Bulukerto 01 Batu. Kamis Kreasi merupakan program unggulan SDN Bulukerto 01 Batu yang merupakan model kegiatan mengasah dan memupuk para siswa dalam menyalurkan semua kemampuan, bakat dan minat dalam bidang ketrampilan literasi,

ketrampilan berbicara, ketrampilan olah suara, ketrampilan olah gerak, dan kemampuan siswa di bidang lainnya yang merupakan salah satu teknik supervisi sekolah dalam rangka usaha memperbaiki program sekolah dan situasi belajar mengajar di sekolah.

Sedangkan pembinaan minat baca diartikan sebagai serangkaian usaha pemberian bantuan kepada peminatan siswa terutama bantuan wujud pelayanan pelatihan kemampuan berliterasi yang dilaksanakan oleh siswa dan guru pembina lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran khususnya dalam belajar membaca intensif dan membaca ekstensif. Program sekolah SDN Bulukerto 01 Batu.. Program sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan bentuk kegiatan sekolah SDN Bulukerto 01 Batu yang berfungsi sebagai bengkel kerja sekolah untuk meningkatkan minat para siswa dalam berliterasi membaca, mengeksplor dirinya di kegiatan Literasi Selasa. Di dalam wadah ini guru-guru kelas bersama-sama untuk saling membantu, berbagi pengalaman dan memecahkan masalah- masalah yang dihadapi dalam proses peningkatan berliterasi siswa dan siswi, khususnya implementasi nilai rasa percaya diri tampil di dalam kegiatan Literasi Selasa secara bersama-sama.

Keterampilan membaca merupakan salah satu soft skill yang harus dimiliki oleh seseorang. Dengan keterampilan membaca yang dimiliki, ia akan dilihat sebagai pribadi yang berkualitas. Karena keterampilan membaca tidak hanya diperlukan oleh mereka yang berprofesi sebagai guru ataupun dosen. Tapi juga oleh mereka yang memiliki kebutuhan dibidang informasi.

Dalam penelitian ini, minat diarahkan untuk memperkuat karakter siswa dan guru melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan seluruh stekholder sekolah. Melalui pemberdayaan program Literasi Selasa diharapkan pembelajaran di kelas dapat terlaksana melalui pembelajaran peningkatan minat baca siswa. Melalui pengembangan model program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca siswa SDN Bulukerto 01 Batu, diharapkan siswa pesertanya dapat memberikan pencerahan, bimbingan, dan pembinaan kepada para adik kelasnya melalui proses pembelajaran adaptif yang akan menyesuaikan perkembangan dan kemajuan jaman.

Munculnya berbagai jenis dan model sekolah diakhir-akhir ini merupakan sebuah solusi dari kritisnya keadaan pendidikan indonesia, dimana sekolah-sekolah ini memunculkan nuansa yang berbeda dengan sekolah-sekolah yang telah ada sebelumnya, salah satunya adalah Sekolah Dasar Negeri Bulukerto 01 Batu, disekolah ini menawarkan nuansa pendidikan yang seimbang dalam berbagai aspek kebutuhan siswa, dengan visi dan misinya adalah Beriman bertaqwa,berbudi luhur,berprestasi,peduli lingkungan dan smart

Literasi Selasa merupakan salah satu program unggulan Sekolah Dasar Negeri Bulukerto 01 Batu, dimana semua siswa siswi yang memiliki prestasi menonjol da lam bidang ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat, bakat dan kemampuan para siswa. Program ini dapat memudahkan dalam membina dan mengembangkan kecerdasan, ketrampilan, kemampuan, bakat, minat, sikap dan perilaku siswa agar memiliki prestasi yang tinggi dan unggul sesuai dengan potensinya.

Kegiatan Literasi Selasa bertujuan untuk menampilkan bakat dan minat siswa dan siswi SDN Bulukerto 01 Batu baik dalam bidang keagamaan, seni dan karya lainnya untuk ditampilkan di panggung kesenian sekolah. Adapun pelaksanaan Literasi Selasa setiap hari

Selasa dengan jadwal perjenjang. Kelas 1 sampai dengan kelas 6 dan dengan durasi setiap pelaksanaan 30 menit sebelum pembelajaran berlangsung.

Kaitannya dengan ketrampilan dan pengalaman yang diperoleh siswa setelah lulus sekolah, SDN Bulukerto 01 Batu mewadahi siswa untuk mendapat pengalaman belajar. Pada kegiatan program unggulan sekolah Literasi Selasa. Lembaga pendidikan menjadi sarana strategis bagi pembentukan ketrampilan di bidang Literasi karena memiliki struktur, sistem dan perangkat yang administratif. Pembentukan kemampuan berliterasi dilaksanakan secara masif dan sistematis melalui program sekolah Literasi Selasa yang terintegrasi dalam program unggulan sekolah, budaya sekolah dan dalam kerja sama dengan komunitas. Program pengembangan minat baca diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar dan menjadi budaya sehingga selaras dengan program gerakan literasi sekolah yang digaungkan oleh pemerintah.

Tujuan program peningkatan minat baca adalah menanamkan nilai-nilai pengetahuan kepada peserta didik tentang berkomunikasi, percaya diri, berani beride dan berpendapat. Program menumbuhkan minat baca ini merupakan kebijakan sekolah yang sudah menjadi pembiasaan sekolah. Kebijakan ini akan menjadi dasar bagi perumusan langkah-langkah yang lebih konkret agar penyemaian dan pembudayaan dan pembiasaan program sekolah dapat dilakukan dapat dilakukan secara efektif dan menyeluruh.

Upaya peningkatan pengalaman peserta didik dalam berliterasi antara lain dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, pelatihan setiap minggu, dan belajar langsung menjadi pendongeng. Kegiatan tersebut sangat dimungkinkan dilaksanakan dalam kegiatan program sekolah Literasi Selasa, mengingat program ini dijadikan sebagai tempat melakukan pembelajaran secara langsung, maka memerlukan kerjasama dengan guru kelas.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan adanya revitalisasi program Literasi Selasa antara lain : 1) membahas berbagai permasalahan pembelajaran serta mencari alternatif solusinya; 2) memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik; 3) meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih inovatif, 4) memberdayakan dan membantu siswa dalam melaksanakan tugas di sekolah dalam rangka meningkatkan pembelajaran sesuai standar, 5) mengubah budaya malu dan mengembangkan budaya percaya diri dalam upaya meningkatkan kualitas siswa dan sekolah, dan 6) meningkatkan kesadaran diri akan potensi diri siswa yang se lama ini tidak disadari dan tidak terdokumentasi dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- 1) Penelitian ini telah berupaya mengembangkan pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca yang merupakan tonggak dari budaya baca siswa SDN Bulukerto 01 Batu. Model konseptual pengembangan yang sebagian besar mengacu pada teori Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983) telah diaplikasikan dalam penelitian ini. .
- 2) Produk pengembangan pada penelitian ini terdiri dari : RPP, Bahan ajar pendukung Pembelajaran berdiferensiasi, Media pembelajaran pendukung Pembelajaran berdiferensiasi, dan evaluasi pendukung pengembangan program Literasi Selasa.
- 3) Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini telah mengalami proses validasi dari ahli penelitian pengembangan, dan ahli pembelajaran literasi. Hasil validasi

sebagai masukan proses revisi produk pengembangan , selanjutnya diuji cobakan melalui ujicoba individu, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.

- 4) Berdasarkan analisis dari hasil validasi ahli, hasil ujicoba perorangan, kelompok kecil, kelompok besar, diperoleh rata-rata skor dari penilaian responden sebesar sebesar 82,56 atau 82,562%.. Hal ini berarti kualitas produk pengembangan program Literasi Selasa untuk peningkatan minat baca siswa SDN Bulukerto 01 Batu termasuk katagori baik..

2. Saran

- 1) Sudah waktunya dalam pembelajaran di SD Guru berusaha untuk mengembangkan media dan sumber belajar yang interaktif.
- 2) Pada kesempatan lain perlu ada penelitian tentang pengembangan model yang lain dengan respondennya adalah siswa yang lain.
- 3) Pada kesempatan yang lain diperlukan pengembangan model yang lain dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran berdasar standar proses.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Ginting. (2008). Esensi praktis belajar pembelajaran. Bandung: Humaniora.
- Ali Rohmad, 2009. Kapita Selekta Pendidikan. Yogyakarta: TERAS.
- Borg, W.R & Gall, M.D (1983). Education research: an introduction. 4th Edition. New. York: Longman Inc.
- Farida Rahim. 2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Herman Wahadaniah, Herman. 1997. Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca. Dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Laporan Lokakarya Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca (hlm. 15-22) Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Herdiana, Rena. 2019. Hubungan Minat Baca dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan kecamatan Mijen : Universitas Negeri Semarang.
- Idris Kamah, 2002. Pedoman Pembinaan Minat Baca. (Jakarta: Perpustakaan RI, .
- Kaplan, Robert S. dan David P. Norton, 1992. The Balanced scorecard-Measures. That Drive Performance, Harvard Business Review:
- Kern, Richard. 2000. *Literacy & Language Teaching*. Oxford : Oxford University Press.
- Keterampilan Membaca SMAN I Purworejo. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia : Universitas Negeri Semarang.
- Khusnul Khotimah, 2020. Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SDN 32 Buangkang Kecamatan Sinjai Kabupaten Sinjai.
- Mansur, A. R.. 2019. Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah (S. Neherta (ed.)). Andalas University Press.
- Miarso, Yusufhadi. (2007). Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta : Kencana.
- Muasaroh. 2010. Aspek-aspek Efektifitas studi Tentang Efektifitas Pelaksanaan Program Pelaksanaan PNPM-MP. Universitas Brawijaya Malang.
- Nurhayati, Hairudin & Sakdiyah M.. 2009. Pembelajaran Membaca. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,
- Poerwadarminta . 1984, Kamus Umum Bahasa Indonesia Jakarta : Balai Pustaka. (Anjani, S.,

- Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v sd gugus II kuta utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–8. https://ejournalpasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/2869
- Pratama, Sinta Amanda. 2022, Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 8 pada Buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam MH Al Mubarak. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyan : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Romdhoni. 2013. Al-qur'an dan Literasi. Depok: Literatur Nusantara,
- Setyawan, Ibnu Aji. (2018). Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi. <https://gurudigital.id/jenis-pengertianliterasi->
- Siagian, 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia. Salemba Empat. Jakarta ..
- Slameto, 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. (Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. Strategi Pembelajaran Teori & Praktik . Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, 2007, A Strategic Management Approach, CSR, Jakarta: The. Jakarta Consulting Group,
- Tim Usaid Prioritas . 2015. Buku Sumber untuk DOSEN LPTK: Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK. Jakarta: USAID PRIORITAS.
- Van de Graff. Human Anatomy 6th Edition. California: The McGraw Hill Companies; 2001. p. 677.
- William H, Sulzby, Elizabeth. (1986). Emergent Literacy: Writing and. Reading: Ablex Publication Corp. University of Minnesota. T
- Wulandari, Tri. 2019. Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan